TELADAN PRIMA AGRO | INVESTOR NEWSLETTER

I. Kinerja Keuangan dan Operasional

Pendapatan TLDN pada 9M26 meningkat 14,1% YoY

Pada periode sembilan bulan tahun 2026, PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN) membukukan pendapatan sebesar Rp 4,35 triliun, meningkat 14,1% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan volume penjualan serta harga jual rata-rata *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel* (PK) dan *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO).

Pendapatan sebesar Rp 3,73 triliun berasal dari penjualan CPO, meningkat 12,5% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kinerja tersebut ditopang oleh kenaikan volume penjualan sebesar 6,9% dan harga jual rata-rata CPO sebesar 5,2%.

Selain itu, Perseroan mencatatkan pendapatan sebesar Rp 337,58 miliar dari penjualan PK. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan volume penjualan sebesar 10,0% dan harga jual rata-rata PK sebesar 11,8%.

Sementara itu, penjualan CPKO memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp 273,32 miliar. Perseroan membukukan penjualan CPKO sebanyak 9.753 ton dengan harga jual rata-rata Rp 28.023/kg, yang masing-masing meningkat 11,4% dan 16,4% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Di sisi operasional, biaya produksi pada sembilan bulan tahun 2026 meningkat 9,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, terutama dipengaruhi oleh kenaikan biaya pembelian buah dari pihak ketiga serta biaya panen dan pengumpulan. Meskipun demikian, Perseroan tetap membukukan laba kotor sebesar Rp 1,59 triliun, meningkat 22,7% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

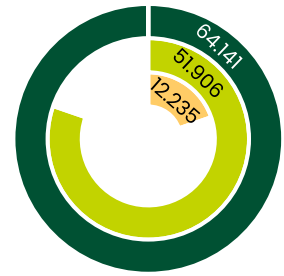
Perseroan juga membukukan EBITDA sebesar Rp 1,45 triliun dan laba bersih sebesar Rp 875,25 miliar, mencerminkan kemampuan Perseroan dalam mempertahankan profitabilitas di tengah peningkatan biaya operasional.

Ikhtisar Keuangan

Ringkasan Laba/Rugi			
Rp Juta	**9M-26**	**9M-25**	**FY 2025**
Pendapatan	**4.350.978**	**3.813.244**	**5.421.392**
CPO	3.732.694	3.319.117	4.753.731
PK	337.582	274.367	359.490
CPKO	273.324	210.776	296.645
Lain-lain	7.378	8.984	11.525
Biaya Produksi	**(2.756.921)**	**(2.514.621)**	**(3.557.801)**
Laba Bruto	**1.594.057**	**1.298.623**	**1.863.590**
Margin (%)	36,6	34,1	34,4
Laba Usaha	**1.167.175**	**1.055.205**	**1.250.691**
Margin (%)	26,8	27,7	23,1
EBITDA	**1.451.135**	**1.314.784**	**1.768.154**
Margin (%)	33,4	34,5	32,6
Laba Bersih	**875.246**	**829.306**	**1.106.615**
Margin (%)	20,1	21,7	20,4

Ringkasan Neraca			
Rp Juta	**30 Sep 2026**	**30 Sep 2025**	**31 Des 2025**
Total Aset	6.800.627	6.20.,108	6.018.032
Total Liabilitas	2.777.380	2.631.575	2.474.123
Total Ekuitas	4.023.247	3.575.534	3.644.909
Volume Penjualan *(Ton)*			
CPO	254.378	238.013	339.465
PK	27.381	24.889	31.969
CPKO	9.753	8.753	12.012
Rata-rata Harga Jual *(Rp/Kg)*			
CPO	14.674	13.945	14.004
PK	12.329	11.024	11.243
CPKO	28.023	24.080	24.696

Profil Perkebunan



Total Area Tertanam (Ha)
Inti (Ha)
Plasma (Ha)

Area Tertanam (Ha)				
	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Muda	Tanaman Prima	Total
Inti	273	557	51.076	51.906
Plasma	187	51	11.997	12.235
Total	**460**	**608**	**63.073**	**64.141**

TLDN mengelola 64.141 Ha lahan tertanam yang terdiri dari 51.906 Ha lahan inti dan 12.235 Ha lahan plasma. Rata-rata umur tanaman Perseroan mencapai 16,2 tahun dengan komposisi 98% tanaman prima, 1% tanaman muda, dan 1% tanaman belum menghasilkan.

Ringkasan Operasional

	9M-26	9M-25	%	FY 2025
Kinerja Kebun				
Total TBS diproduksi (Ton)	**995.824**	**929.964**	**7,1**	**1.271.034**
TBS Inti (Ton)	862.795	816.706	**5,6**	1.109.558
TBS Plasma (Ton)	133.029	113.258	**17,5**	161.476
Hasil TBS-Total (Ton/Ha)	**16,7**	**16,5**	**1,0**	**22,2**

Produksi Tandan Buah Segar (TBS) inti pada sembilan bulan tahun 2026 mencapai 862.795 ton, meningkat 5,6% dibandingkan dengan sembilan bulan tahun 2025 yang tercatat sebesar 816.706 ton.

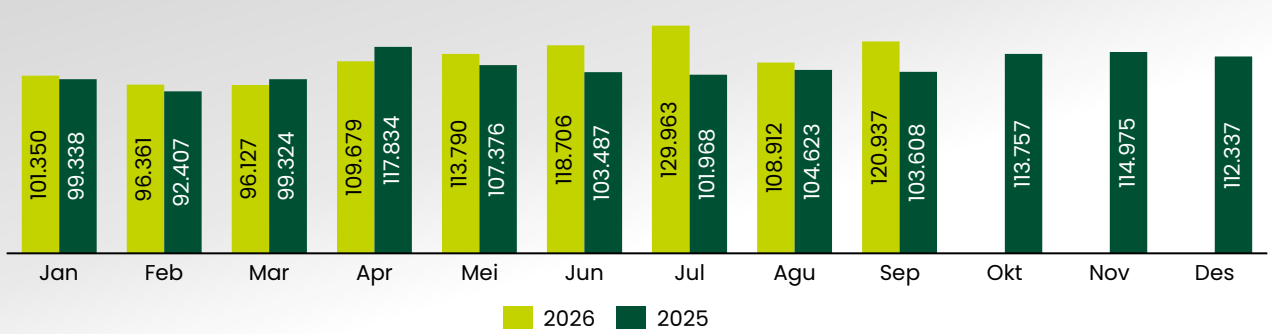
Secara kuartalan, produksi TBS inti pada kuartal ketiga tahun 2026 mencapai 310.164 ton, meningkat 3,7% dibandingkan kuartal kedua tahun 2026. Sementara itu, secara tahunan produksi TBS inti pada kuartal ketiga tahun 2026 tumbuh 13,9% dibandingkan kuartal ketiga tahun 2025.

Di sisi lain, produksi TBS plasma pada sembilan bulan tahun 2026 mencapai 133.029 ton, atau meningkat 17,5% dibandingkan dengan sembilan bulan tahun sebelumnya sebesar 113.258 ton.

Produksi TBS plasma pada kuartal ketiga tahun 2026 meningkat 15,4% dibandingkan kuartal kedua tahun 2026, serta tumbuh 31,4% dibandingkan kuartal ketiga tahun 2025. TLDN mencatat rata-rata hasil TBS sebesar 16,7 ton/Ha.

Peningkatan produksi dari kebun inti dan plasma mencerminkan konsistensi penerapan praktik perkebunan terbaik diantaranya dalam aplikasi pemupukan, pemeliharaan infrastruktur, serta pemanfaatan teknologi dalam operasional kebun.

Produksi TBS *(Ton)*



	9M-26	9M-25	%	FY 2025
Kinerja Pabrik				
TBS diolah (Ton)	1.131.956	1.057.147	7,1	1.463.439
Produksi CPO (Ton)	266.516	240.282	10,9	333.092
Produksi PK (Ton)	42.676	37.690	13,2	52.197
Produksi CPKO (Ton)	10.660	8.859	20,3	11.991
Ekstraksi Minyak Sawit (%)	23,54%	22,73%	3,6	22,76%
Ekstraksi Inti Sawit (%)	3,77%	3,57%	5,7	3,57%
Ekstraksi Minyak Inti Sawit (%)	41,06%	40,64%	1,1	41,00%

Sepanjang sembilan bulan tahun 2026, Perseroan mengolah sebanyak 1.131.956 ton TBS, meningkat 7,1% dibandingkan pencapaian pada sembilan bulan tahun sebelumnya sebesar 1.057.147 ton. Peningkatan ini didukung oleh kenaikan produksi kebun inti dan plasma, serta pasokan TBS dari pihak ketiga.

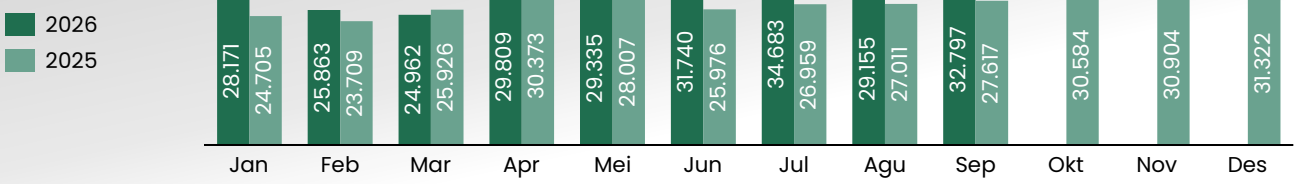
Sejalan dengan peningkatan volume olah, produksi CPO mencapai 266.516 ton, meningkat 10,9% dibandingkan 240.282 ton pada sembilan bulan tahun 2025. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan tingkat ekstraksi minyak sawit.

Tingkat ekstraksi minyak sawit pada sembilan bulan tahun 2026 mencapai 23,54%, meningkat dibandingkan 22,73% pada periode yang sama tahun sebelumnya.

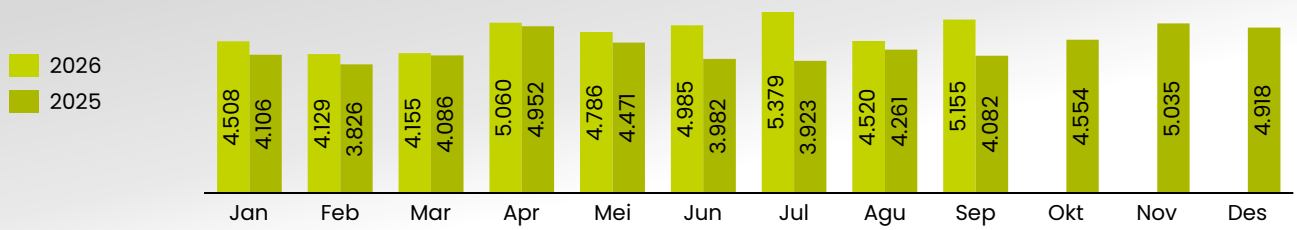
Sementara itu, produksi inti sawit mencapai 42.676 ton, meningkat 13,2% dibandingkan 37.690 ton pada sembilan bulan tahun 2025.

Adapun produksi CPKO pada sembilan bulan tahun 2026 mencapai 10.660 ton, dengan tingkat ekstraksi sebesar 41,06%

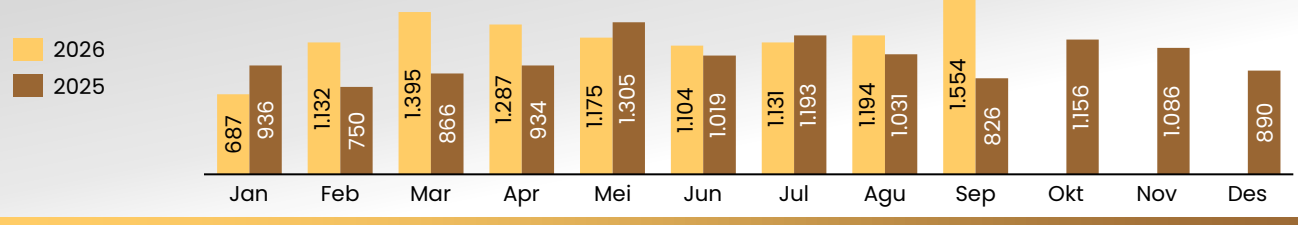
Produksi CPO *(Ton)*



Produksi PK *(Ton)*



Produksi CPKO *(Ton)*



II. Teknologi dan Inovasi

Digitalisasi Pemeliharaan Untuk Mendukung Utilisasi Pabrik



Gambar 2.1: *Pabrik Kelapa Sawit*

Dalam bisnis kelapa sawit terintegrasi, produktivitas tidak hanya berkaitan dengan budidaya tanaman di kebun, tetapi juga dengan kemampuan fasilitas pengolahan dalam menerima dan mengolah Tandan Buah Segar (TBS) secara konsisten. Keandalan mesin dan peralatan menjadi salah satu aspek yang mendukung kelancaran proses tersebut, sehingga pengelolaan pemeliharaan atau *maintenance* merupakan bagian penting dalam operasional pabrik pengolahan kelapa sawit (mill).

Utilisasi *mill* merupakan bagian dari pengelolaan aset yang mendukung kesinambungan proses pengolahan dan optimalisasi kapasitas yang tersedia. Sejalan dengan kebutuhan aktivitas maintenance secara lebih terstruktur dan berbasis data, PT Teldan Prima Agro Tbk memanfaatkan sistem digital *Teladan Preventive Maintenance System* (TPMS) di seluruh pabrik milik anak usaha Perusahaan.

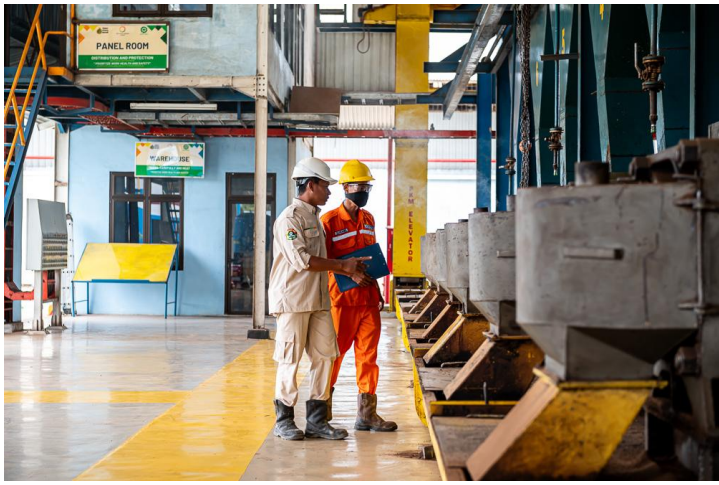
TPMS menyediakan sistem terintegrasi untuk memantau aktivitas pemeliharaan, memantau pekerjaan yang telah terealisasi maupun yang melewati jadwal, serta mencatat kondisi abnormal dan gangguan pada peralatan. Informasi terkait aset, termasuk riwayat pemeliharaan dan dokumen teknis, juga dapat dikelola dalam sistem untuk mendukung proses pemantauan dan penelusuran di lapangan.

Penerapan sistem tersebut berjalan seiring dengan upaya Perseroan untuk memantau utilisasi operasional *mill* melalui indikator *downtime* dan *breakdown*. Pada 2024, total *downtime* tercatat sebesar 1.211,14 jam atau 3,40% terhadap jam olah. Pada 2025 atau setelah implementasi TPMS berjalan selama satu tahun, angka tersebut menurun menjadi 557,40 jam atau 1,52% terhadap jam olah, atau turun sebesar 1,88%.

Pada periode yang sama, total jam *breakdown* juga menurun dari 488,29 jam atau 1,37% terhadap jam olah pada 2024 menjadi 346,29 jam atau 0,94% pada 2025. Perkembangan ini menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan dalam memantau keandalan operasional pabrik setelah penerapan sistem pemeliharaan secara menyeluruh, dengan tetap mempertimbangkan bahwa kinerja operasional dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Selain pemantauan jadwal dan kondisi peralatan, TPMS mendukung dokumentasi dan pengelolaan data *maintenance*, termasuk informasi terkait pelaksanaan pekerjaan dan biaya pemeliharaan. Ketersediaan data tersebut memberikan referensi bagi tim dalam merencanakan pekerjaan, memantau realisasi, serta mengelola kebutuhan *maintenance* secara lebih terstruktur.

Pemanfaatan TPMS di seluruh pabrik merupakan bagian dari digitalisasi pengelolaan aset dan *maintenance* Perseroan. Dengan mengintegrasikan informasi mengenai jadwal, pekerjaan, kondisi, dan riwayat aset dalam satu sistem, pendekatan ini mendukung pengelolaan pemeliharaan yang lebih terukur dan berbasis data.



Gambar 2.2: *Kernel Crushing Plant*

Bersama dengan pengelolaan perkebunan yang produktif, utilisasi pabrik mendukung kelancaran pengolahan TBS dan pemanfaatan kapasitas pabrik secara efektif. Bagi Perseroan, penguatan pengelolaan aset melalui teknologi ini menjadi bagian dari upaya menjaga efisiensi operasional dan mengoptimalkan produktivitas aset secara berkelanjutan, sejalan dengan fokus Perseroan dalam membangun *operational excellence* dan menciptakan nilai jangka panjang.

III. Keberlanjutan

Beyond Our Boundaries: Kolaborasi untuk Menjaga Lanskap

Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) merupakan salah satu risiko lingkungan yang membutuhkan kesiapsiagaan, respons cepat, dan koordinasi lintas pihak. Melalui Kebijakan Sawit Lestari (KSL), PT Teladan Prima Agro Tbk berkomitmen menerapkan praktik tanpa bakar, tidak melakukan pengembangan baru di areal Hutan Stok Karbon Tinggi dan kawasan gambut, serta mengelola areal kerja yang memiliki Nilai Konservasi Tinggi.

Sejalan dengan komitmen tersebut, TPA menerapkan pendekatan *Beyond Our Boundaries: Collaborating to Protect the Landscape.* Melalui sistem pemantauan titik panas (hotspot), verifikasi lapangan, respons cepat, dan koordinasi dengan pemangku kepentingan, perusahaan memperkuat kesiapsiagaan di wilayah operasional dan mendukung koordinasi penanganan kejadian di area sekitar sesuai kebutuhan dan kewenangan.

Ketika *hotspot alert* diterima melalui sistem pemantauan, informasi tersebut menjadi awal dari rangkaian proses yang terstruktur. TPA terlebih dahulu memastikan lokasi dan kondisi aktual kejadian, kemudian menentukan bentuk respons dan koordinasi yang sesuai, baik di dalam wilayah operasional maupun di luar batas konsesi.

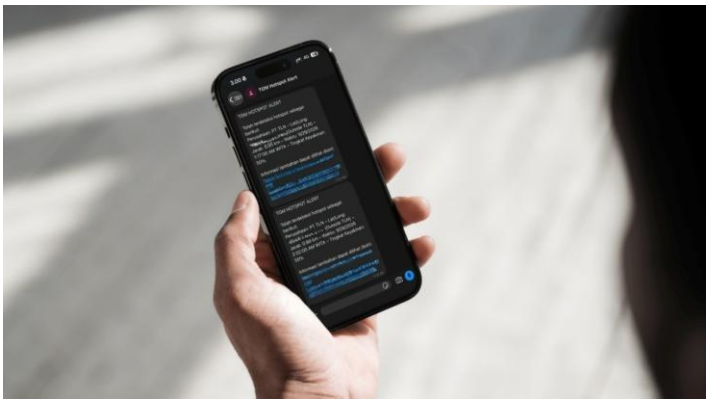
DETEKSI

Hotspot yang teridentifikasi dari sistem pemantauan satelit NOAA-21, NOAA-20, Suomi NPP, Aqua, dan Terra, dengan menggunakan sensor *Visible Infrared Imaging Radiometer Suite* (VIIRS) serta *Moderate Resolution Imaging Spectroradiometer* (MODIS), diterima oleh tim terkait dan dipetakan berdasarkan lokasi, koordinat, tingkat kepercayaan, kedekatan dengan area operasional, serta kondisi lingkungan sekitar. Dengan cakupan pemantauan yang juga memperhatikan area di sekitar batas operasional, informasi tersebut membantu identifikasi potensi kejadian secara lebih dini dan menentukan tingkat prioritas setiap *alert*.

Pendekatan ini memungkinkan perusahaan tidak hanya melihat *hotspot* sebagai isu internal, tetapi sebagai informasi penting untuk mendukung kewaspadaan dan koordinasi di sekitar wilayah operasional. *Hotspot* adalah indikasi anomali panas yang dideteksi oleh satelit, sehingga perlu dikonfirmasi melalui proses verifikasi lapangan sebelum dikategorikan sebagai kejadian kebakaran.

VERIFIKASI

Setelah alert diterima, tim melakukan *ground verification* untuk memastikan kondisi aktual di lokasi. Verifikasi membantu menentukan apakah kejadian berada di dalam wilayah operasional, di sekitar batas konsesi, atau di area yang menjadi kewenangan pihak lain.



Gambar 3.1. **:** *Ilustrasi Hotspot Alert*

Hasil verifikasi dapat dikategorikan menjadi enam status yaitu, api aktif, bara panas, sisa asap, padam, dan tidak diketahui. Pendekatan ini memungkinkan TPA membedakan antara *satellite alert* dan *actual field condition*, sehingga respons dan koordinasi diberikan sesuai kondisi aktual di lapangan.



Gambar 3.2. **:** *Tim Damkar TLDN sedang melakukan Pelatihan Kesiapsiagaan*

RESPONS & KOLABORASI

Dalam upaya mendukung pengendalian risiko kebakaran, tim terkait segera melakukan tindakan sesuai kebutuhan dan kondisi di lapangan, dengan membantu serta bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Pelaksanaan tindakan dan koordinasi dilakukan dengan memperhatikan tingkat risiko, kebutuhan penanganan, serta kewenangan pihak terkait.

- Mobilisasi tim tanggap darurat;
- Pengiriman peralatan pemadaman;
- Penyediaan sumber air;
- Pemadaman dan pendinginan area;
- Koordinasi dengan unit operasional dan pemangku kepentingan terkait; dan
- Dukungan kepada pihak berwenang, termasuk Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) apabila kejadian berkaitan dengan kawasan konservasi dan bantuan TPA dibutuhkan.

Kecepatan menjadi faktor penting. Semakin cepat sebuah *alert* diverifikasi dan ditindaklanjuti, semakin cepat pula potensi risiko dapat dikendalikan. Koordinasi dengan pihak terkait juga membantu memastikan dukungan dan sumber daya dapat dimobilisasi sesuai kondisi di lapangan.

MONITOR

Pemantauan kondisi lapangan adalah upaya pengendalian risiko kebakaran, termasuk untuk mengidentifikasi potensi penyalaan kembali (re-ignition) apabila masih terdapat indikasi panas. Informasi pemantauan dapat menjadi bahan untuk mendukung koordinasi lanjutan dengan masyarakat sekitar dan pihak berwenang sesuai kebutuhan serta kewenangan masing-masing.

Data dari setiap kejadian dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat *risk mapping, preventive patrol*, kesiapsiagaan peralatan, strategi pengendalian kebakaran, serta pola koordinasi dengan pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional.

Melalui integrasi teknologi pemantauan, analisis data, verifikasi lapangan, kesiapsiagaan tim, dan evaluasi pascakejadian, TPA membangun kemampuan untuk merespons risiko secara cepat sekaligus mendukung koordinasi penanggulangan kebakaran di sekitar wilayah operasional. Ketika kejadian berada di kawasan konservasi atau wilayah yang menjadi kewenangan pihak lain, TPA dapat memberikan dukungan sesuai kebutuhan dan hasil koordinasi, termasuk kepada BKSDA dalam menjalankan upaya perlindungan dan pengendalian kebakaran di kawasan konservasi.

Bagi TPA, pengendalian risiko kebakaran bukan hanya mengenai berapa banyak hotspot yang terdeteksi, tetapi juga mengenai seberapa cepat sinyal terdeteksi, seberapa akurat kondisi diverifikasi, seberapa cepat respons diberikan, dan seberapa efektif berbagai pihak dapat berkolaborasi dalam mengelola risiko di lapangan dan melindungi lanskap secara bersama-sama.

IV. Informasi Terkini

TLDN Kembali Masuk Daftar Forbes Asia *'Best Under A Billion'* 2026

PT Teladan Prima Agro kembali mencatatkan capaian di tingkat regional dengan masuk dalam daftar *Forbes Asia's Best Under A Billion 2026*. Ini menjadi kali kedua secara berturut-turut bagi TLDN masuk dalam daftar yang menyoroti perusahaan publik kecil dan menengah dengan kinerja terbaik di kawasan Asia-Pasifik.

Forbes Asia's Best Under A Billion 2026 merupakan edisi ke-25 yang menampilkan 200 perusahaan publik di kawasan Asia-Pasifik dengan penjualan tahunan lebih dari US$10 juta hingga kurang dari US$1 miliar. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam daftar ini dinilai memiliki rekam jejak kinerja jangka panjang dan berkelanjutan di tengah berbagai tantangan bisnis dan ekonomi. Dari lebih dari 19.000 perusahaan publik yang menjadi basis seleksi, hanya 200 perusahaan yang terpilih.

Teladan Prima Agro merupakan salah satu dari 11 perusahaan publik Indonesia yang masuk dalam daftar tersebut sekaligus tercatat dalam kategori Agriculture, Food & Beverage. Forbes Asia menyusun daftar ini berdasarkan skor komposit yang mempertimbangkan indikator keuangan, tata kelola, praktik akuntansi, lingkungan, manajemen, maupun aspek hukum.

Bagi TLDN, upaya menjaga pertumbuhan dilakukan melalui penguatan produktivitas, efisiensi, inovasi, dan keberlanjutan dalam kegiatan operasional. Perusahaan memanfaatkan data sains dan teknologi dalam pemantauan kawasan perkebunan dan indikator keberlanjutan melalui *Teladan Productivity Technology System* (TPTS) serta *Teladan Green Metrics* (TGM).

Di sisi operasional, TLDN membangun *Kernel Crushing Plant* yang mengoptimalkan pemanfaatan inti sawit menjadi produk bernilai tambah, dan *Biogas Power Plant* yang memanfaatkan *palm oil mill effluent* sebagai sumber energi terbarukan. Selain itu, melalui Pembangkit Listrik Tenaga Surya dan *Battery Energy Storage System* untuk mendukung kebutuhan energi operasional.

Berbagai inisiatif tersebut menjadi bagian dari strategi Perusahaan untuk memperkuat fundamental bisnis melalui integrasi teknologi, peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan. Dengan pendekatan tersebut, TLDN berkomitmen untuk terus menjaga pertumbuhan yang sehat sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penafian: Pandangan yang diungkapkan di sini berisi informasi yang diperoleh dari sumber yang tersedia untuk umum yang belum diverifikasi secara independen. Tidak ada representasi atau jaminan yang dibuat untuk keakuratan, kelengkapan atau keandalan informasi yang diberikan. Setiap informasi berwawasan ke depan dalam presentasi ini telah disusun berdasarkan beberapa asumsi. Presentasi ini tidak boleh dijadikan sebagai rekomendasi atau perkiraan yang dibuat oleh TLDN. Tidak ada dalam rilis ini yang dapat ditafsirkan sebagai penawaran untuk membeli atau menjual atau permintaan penawaran untuk membeli atau menjual saham di yurisdiksi mana pun.